

Katalog BPS: 1101002

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

<https://tangselkota.bps.go.id>

**STATISTIK DAERAH
KOTA TANGERANG SELATAN
2021**

<https://tangselkota.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2022

ISSN : 2089 - 4600

No Publikasi : 36740.11

Katalog BPS : 1101002

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 23 Halaman + iv

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

@ BPS Kota Tangerang Selatan

Dicetak oleh :

CV Namin Makmur Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya publikasi “Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2022”. Publikasi ini diterbitkan secara rutin tiap tahunnya oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2022 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis yang sudah ada, data yang ditampilkan pada publikasi ini sebagian besar merupakan data primer yang dihasilkan BPS Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan memuat berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah Kota Tangerang Selatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tangerang Selatan

A handwritten signature in black ink, appearing to be "DADANG AHDIAT".

Ir. DADANG AHDIAT
NIP. 19661218 199401 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	8. Pembangunan Manusia	10
2. Pemerintahan	2	9. Pertanian	11
3. Penduduk	4	10. Industri Pengolahan	13
4. Ketenagakerjaan	6	11. Transportasi dan Komunikasi	14
5. Pendidikan	7	12. Pendapatan Regional	15
6. Kesehatan	8	13. Perbandingan Regional	16
7. Perumahan	9	Lampiran Tabel	18

GEOGRAFI DAN IKLIM

Bulan November 2021, Kecepatan Angin mencapai 2,60 m/det.

1

Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Desember 2021 yaitu mencapai 22 hari.

Peta Kota Tangerang Selatan



Kota Tangerang Selatan sebagai kota termuda yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat (Kota Depok), sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bogor dan Kota Depok), dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 164,85 km² atau sebesar 1,11 persen dari luas wilayah provinsi Banten. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 29,8 km² atau 18,08 persen dari luas keseluruhan Kota Tangerang Selatan, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 16,76 km² atau 10,17 persen.

Luas wilayah kelurahan dengan wilayah di atas 4 km² terletak di Kecamatan Pamulang yaitu di Kelurahan Pondok Cabe Udik dan Pamulang Barat, dan Kecamatan Serpong Utara yaitu di Kelurahan Paku Jaya. Sedangkan kelurahan atau desa dengan luas wilayah di bawah 1,5 hektar terletak di Kecamatan Serpong yaitu, Kelurahan Cilenggang dan Serpong serta di Kecamatan Serpong Utara yaitu Kelurahan Jelupang.

Keadaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun BMKG Kota Tangerang Selatan, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Suhu udara rata-rata di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2021 29,77°C, dengan suhu tertinggi terjadi di bulan September yaitu 30,50°C dan suhu terendah terjadi di bulan Januari dan Februari 2021 yaitu 28,70°C. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2021 71,32% dan intensitas matahari sekitar 39,5% dengan kecepatan angin rata-rata 1,69 (m/det)

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari 2021 yaitu 537,9 mm³, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 220,1 mm³. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Desember yaitu sebanyak 22 hari.

Data Geografis dan Iklim Tangerang Selatan, 2021

Uraian	Satuan	Nilai
DATA GEOGRAFIS		
a. Luas wilayah	km ²	164,85
b. Ketinggian	m dpl	21,03
c. Wilayah terluas (Pondok Aren)	km ²	29,88
d. Wilayah terkecil (Setu)	km ²	16,76
e. Luas desa terbesar (P.C.Udik)	km ²	4,83
f. Luas desa terkecil (Jelupang)	km ²	1,26
IKLIM		
a. Rata-rata temperature udara	°C	29,77
b. Rata-rata intensitas matahari	%	39,5
c. Rata-rata curah hujan	mm ³	220,1
d. Rata-rata kecepatan angin	m/det	1,69

Sumber : BMKG, Kota Tangerang Selatan

PNS di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan didominasi oleh perempuan

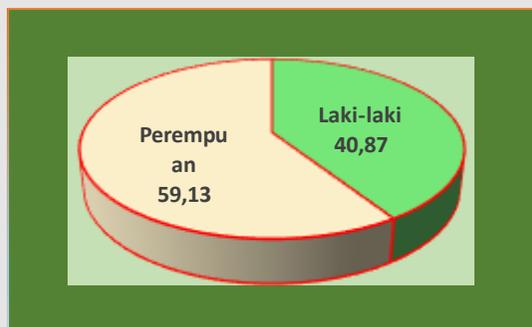
Sekitar 59,60 persen (2.790 orang) PNS di Kota Tangerang Selatan adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebesar 1.891 orang.

Statistik Pemerintahan Tangerang Selatan Tahun 2019-2021

Wilayah Administrasi	2019	2020	2021
1. Kecamatan	7	7	7
2. Desa	-	-	-
3. Kelurahan	54	54	54
4. Rukun Warga (RW)	746	746	
5. Rukun Tetangga (RT)	3913	3 913	
Jumlah PNS di Pemerintah Kota Tangerang Selatan	2019	2020	2021
1. Golongan I	6	3	3
2. Golongan II	466	485	496
3. Golongan III	2993	3091	2968
4. Golongan IV	1302	1236	1214
Jumlah	4767	4815	5681

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Kota Tangerang Selatan terbentuk tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008. Kota Tangerang Selatan mempunyai pemerintahan yang sama dengan kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kota adalah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan ada 7 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 54 kelurahan. Dari jumlah kelurahan yang ada, dibagi lagi menjadi **746 rukun warga (RW) dan 3.913 rukun tetangga (RT)**.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 4.681 orang. Pada tahun 2021 komposisi PNS di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan menurut golongan kepangkatan yaitu 63,41 persen merupakan golongan III (2.968 orang), 25,93 persen golongan IV (1.214 orang), 10,60 persen golongan II (496 orang) dan 0,06 persen merupakan gol I (3 orang). Dari total 4.681 PNS yang ada di Kota Tangerang Selatan, 1.891 orang (40,40 persen) adalah laki-laki dan jumlah PNS perempuan ada sebanyak 2.790 orang (59,60 persen).

Komposisi PNS tahun 2021 pada lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan didominasi oleh lulusan sarjana 82,40 persen (3.857 orang) . Sementara lulusan diploma 12,01 persen (562 orang), lulusan SMA 5,53 persen (262 orang) dan SMP ke bawah 0,06 persen (3 orang).



Tahukah Anda

PNS golongan I didominasi oleh laki-laki, sedangkan PNS golongan II, III dan IV didominasi oleh perempuan

Mayoritas anggota DPRD Kota Tangerang Selatan adalah laki-laki

Dari total 50 orang anggota DPRD Kota Tangerang Selatan, 34 orang diantaranya adalah laki-laki, dan 16 orang adalah perempuan.

Peta perpolitikan Kota Tangerang Selatan diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen (DPRD), kemudian diikuti oleh Partai PDI -P, Gerindra, PKS dan 5 partai lainnya. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar sebanyak 10 orang. Jumlah terbanyak berikutnya ditempati oleh Partai PDI-P, Gerindra, dan PKS masing-masing sebanyak 8 orang. Kemudian diikuti oleh Partai Demokrat sebanyak 5 orang, PKB dan PSI masing-masing sebanyak 4 orang, PAN sebanyak 2 orang dan Hanura sebanyak 1 orang.

Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan sebesar 18,38 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 3,0 triliun rupiah tahun 2020 menjadi 3,5 triliun rupiah pada tahun 2021. Pendapatan daerah sebesar 3,0 triliun rupiah dihasilkan dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1,7 triliun rupiah (48,18 persen), Dana perimbangan sebesar 1,7 milyar rupiah (48,32 persen), dan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 124 milyar rupiah (3,50 persen). Sumbangan terbesar terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Tangerang Selatan berasal dari pajak daerah yaitu sebesar 1,52 triliun rupiah (88,88 persen dari PAD), sedangkan sumbangan terbesar dari pendapatan transfer adalah pendapatan transfer pemerintah pusat yaitu sebesar 1.01 triliun rupiah (59,19 persen dari pendapatan transfer).

Dari pendapatan daerah yang ada, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan anggaran untuk belanja barang dan jasa sebesar 1,32 triliun rupiah (41,41 persen dari total pengeluaran belanja daerah), pengeluaran anggaran belanja pegawai sebesar 847 milyar rupiah (26,54 persen dari total pengeluaran belanja daerah), sedangkan sebesar 749 milyar rupiah (23,45 persen dari total pengeluaran belanja daerah) digunakan untuk belanja modal.

Perkembangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan 2019–2021 (Milyar Rupiah)



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Realisasi APBD Tangerang Selatan (Milyar Rupiah)

Realisasi	2019	2020	2021
Belanja Daerah	3 635	3 143	3 193
Belanja Pegawai	1 228	1 208	847
Belanja Barang dan Jasa	1 149	890	1 322
Belanja Modal	1 206	826	749
Belanja Lain-lain	51	219	274
Pendapatan Daerah	3 444	3 004	3 556
PAD	1 817	1 539	1 714
Dana Perimbangan	902	907	1 718
Lain-lain Pendapatan Daerah yg sah	725	558	124

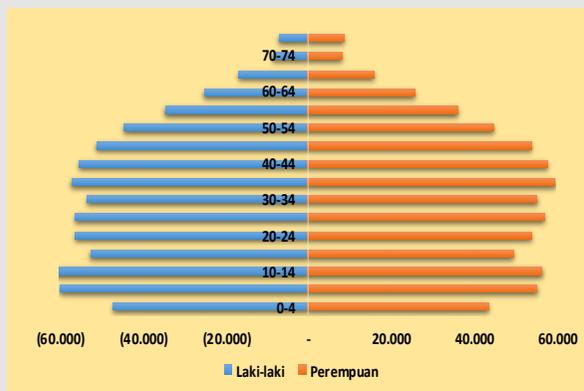
Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

3

PENDUDUK

Kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2021 berada di Kecamatan Ciputat, yaitu sebesar 10.216 jiwa per Km².

Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan (Jiwa) Tahun 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan

Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2021

Uraian	Satuan	2021
Penduduk	Jiwa	1 367 405
- Laki-laki	Jiwa	682 934
- Perempuan	Jiwa	684 471
Rasio Jenis Kelamin	-	99,78
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	8294

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan

Luas wilayah Kota Tangerang Selatan 164,85 Km² memiliki jumlah penduduk sebesar 1.367.405 jiwa pada tahun 2021 dengan kepadatan penduduk sebesar 8.294 jiwa per Km², artinya bahwa di Kota Tangerang Selatan setiap 1 Km² rata-rata dihuni oleh 8.294 orang penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ciputat yaitu sebesar 10.216 jiwa per Km². Ini akan menyebabkan semakin padatnya penduduk di Kota Tangerang Selatan jika tidak dapat menekan laju pertumbuhan penduduknya. Kecamatan Setu adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 5.196 jiwa per Km².



Tahukah Anda

Jumlah penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya kurang dari 100. Rasio jenis kelamin Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 99,78. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan akan terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki. Konsekuensi dari kondisi tersebut, pemerintah daerah harus dapat membuka lapangan kerja dan menyediakan fasilitas pendidikan yang luas dan merata ke berbagai wilayah di Kota Tangerang Selatan.

Kecamatan Ciputat dan Setu lebih banyak penduduk laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kecamatan Ciputat dan Setu masing-masing sebesar 100,21 dan 101,36, ini artinya lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan.

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 1.367.405 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 682.934 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 684.471 jiwa. Jika dilihat menurut komposisinya, Kecamatan Pamulang adalah kecamatan yang paling banyak penduduknya yaitu 23,08 persen dari total penduduk Tangerang Selatan tinggal di Kecamatan Pamulang. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Setu.

Data mengenai sex ratio berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

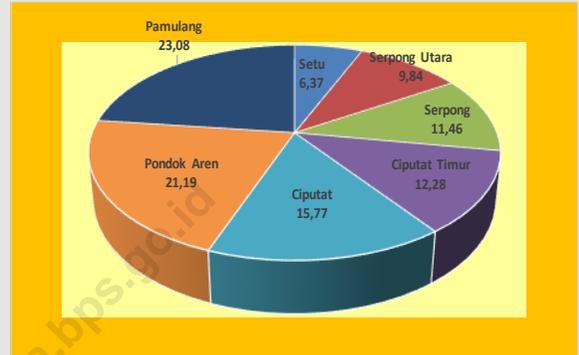
Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yaitu sebesar 101,36. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Setu lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Setiap 100 penduduk perempuan yang ada, terdapat 102 penduduk laki-laki. Sex rasio terkecil terdapat di Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 98,59. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Ciputat Timur jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 99 penduduk laki-laki.



Tahukah Anda

Penduduk adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan.

Komposisi Penduduk Tangerang Selatan, 2021



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tangerang Selatan

Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio (RJK)
Setu	87.100	101,36
Serpong	156.734	98,98
Pamulang	315.649	99,83
Ciputat	215.661	100,21
Ciputat Timur	167.902	98,59
Pondok Aren	289.767	99,93
Serpong Utara	134.592	99,99
Tangerang Selatan	1.367.405	99,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tangerang Selatan

4

KETENAGAKERJAAN

Angka pengangguran meningkat

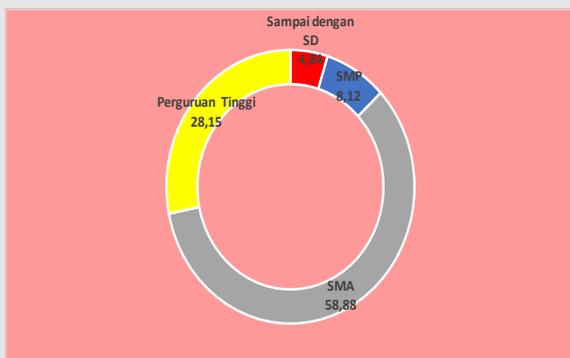
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari 8,48 persen pada tahun 2020 menjadi 8,60 persen pada tahun 2021.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan, 2020-2021

Uraian	2020	2021
Penduduk usia kerja (orang)	1 331 991	1 362 491
Angkatan Kerja (orang)	832 423	852 435
- Bekerja	761 851	779 117
- Pengangguran	70 572	73 318
Bukan Angkatan Kerja (orang)	499 568	510 056
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	62,49	62,56
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,48	8,60
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	91,52	91,40

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Pengangguran Menurut Pendidikan Tahun 2020



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka tahun 2021

Jumlah penduduk usia kerja Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1.362.491 jiwa. Dari jumlah tersebut, 852.435 jiwa diantaranya atau 62,56 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan besaran relatif dari *labour supply* atau pasokan tenaga kerja yang tersedia di pasar. TPAK Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 sebesar 62,56 persen. Artinya 62,56 persen atau kurang dari dua pertiga penduduk Kota Tangerang Selatan berada pada pasar tenaga kerja. Persentase Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) tahun 2021 sebesar 91,40 persen. Artinya dari 100 penduduk angkatan kerja, terdapat 92 penduduk merupakan penduduk bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 sebesar 8,60 persen. Artinya, dari 100 penduduk angkatan kerja, sebanyak 9 penduduk merupakan pengangguran. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yaitu dari 8,48 persen pada tahun 2020 menjadi 8,60 persen pada tahun 2021.

Pengangguran terbesar menurut pendidikan yang ditamatkan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 adalah lulusan SMA sebesar 58,88 persen. Lalu diikuti pengangguran lulusan Perguruan Tinggi sebesar 28,15 persen, lulusan SMP sebesar 8,12 persen dan lulusan SD sebesar 4,84 persen.



Tahukah Anda

Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan, sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada saat bersamaan mereka tidak bekerja.

Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sulit untuk dijangkau

Angka Partisipasi Sekolah (APS) cenderung menurun sejalan dengan peningkatan umur penduduk. Pada usia sekolah dasar APS mencapai 99,50%, angka tersebut menurun menjadi 98,27 pada usia SMP demikian seterusnya, hal ini menunjukkan keterbatasan penduduk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dapat dilihat dari persentase penduduk yang masih bersekolah pada umur tertentu yang lebih dikenal dengan angka partisipasi sekolah (APS). Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. APS mempunyai keunggulan dapat mencerminkan partisipasi/akses pendidikan sesuai kelompok usia sekolah sehingga jelas menggambarkan seberapa besar penduduk yang sedang menikmati pendidikan. Tetapi kelemahannya, APS tidak dapat melihat di jenjang apa seseorang tersebut bersekolah/nikmati pendidikan.

Tabel disamping menunjukkan semakin tinggi umur, angka partisipasi sekolah semakin kecil, mengindikasikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Tangerang Selatan untuk anak-anak usia 7-12 tahun (usia SD) pada tahun 2021 telah mencapai 99,50 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun (usia SLTP) angka partisipasi sekolah lebih kecil (98,27 persen) dan pada kelompok umur 16-18 tahun (usia SLTA) angka partisipasi sekolah hanya sebesar 82,99 persen. Ini berarti bahwa masih ada sebanyak 1,73 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTP dan sebanyak 17,01 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA.

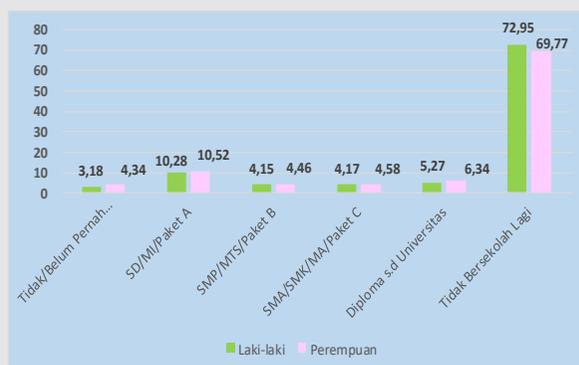
Angka Partisipasi Murni (APM) mencerminkan partisipasi dan akses penduduk bersekolah di jenjang tertentu sesuai kelompok usia pada jenjang tersebut (bersekolah tepat waktu). Tetapi APM memiliki kelemahan tidak dapat menggambarkan anak yang sekolah di luar kelompok umur di suatu jenjang seperti anak usia 5-6 tahun dan di atas 12 tahun yang masih bersekolah di SD/Sederajat.

Indikator Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
Usia 7-12 tahun	99,20	99,30	99,50
Usia 13-15 tahun	98,80	98,57	98,27
Usia 16-18 tahun	83,33	82,76	82,99
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD (Usia 7-12 tahun)	97,88	97,98	98,40
SMP (Usia 13-15 tahun)	87,88	87,89	89,31
SMA (Usia 16-18 tahun)	72,67	73,28	73,40
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
Tingkat SD	104,7	105,08	104,55
Tingkat SLTP	95,44	93,68	92,65
Tingkat SLTA	84,68	86,23	86,06

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan, 2020



Sumber : Statistik Kesra Provinsi Banten 2021

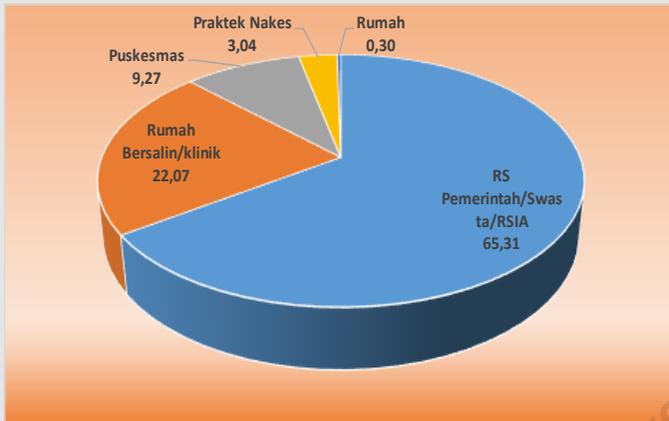
6

KESEHATAN

Angka kesakitan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki

Angka kesakitan perempuan tahun 2021 sebesar 10,78 persen. Sementara angka kesakitan laki-laki tahun 2021 sebesar 4,16 persen. Sedangkan angka kesakitan penduduk Tangerang Selatan sebesar 7,47 persen.

Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Tempat Melahirkan, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2021

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2021, perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan dalam 2 tahun terakhir di Kota Tangerang Selatan, sebanyak 99,69 persen memilih tempat melahirkan di fasilitas kesehatan. Sebanyak 65,31 persen memilih tempat melahirkan di RS Pemerintah/Swasta/RSIA, 22,07 persen memilih tempat melahirkan di Rumah Bersalin/Klinik, 9,27 persen melahirkan di Puskesmas, 3,04 persen melahirkan di praktek nakes, dan sisanya sebanyak 0,30 persen melahirkan di rumah.

Mulai 1 Januari 2014 sistem Jaminan Sosial Terbaru atau JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) resmi diberlakukan. JKN merupakan program pelayanan kesehatan terbaru yang sistemnya menggunakan sistem asuransi. Sesuai Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dengan adanya JKN maka seluruh masyarakat Indonesia akan dijamin kesehatannya. Pada tahun 2021 sekitar 87,23 persen penduduk Kota Tangerang Selatan telah ikut berpartisipasi dalam menggunakan Jaminan Kesehatan untuk berobat Jalan. Jika dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi perempuan dalam menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan tahun 2021 sebesar 96,20 persen, lebih besar dibandingkan laki-laki.

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2021



Tahukah Anda

Sampai dengan tahun 2021 di Kota Tangerang Selatan terdapat 30 rumah sakit, 31 puskesmas, dan 508 klinik pratama.

Mayoritas rumah tangga di Tangerang Selatan sudah memiliki rumah sendiri

Pada tahun 2021 sekitar 76,14 persen rumah tangga yang ada di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan milik sendiri, 19,72 persen memiliki rumah tinggal dengan status kontrak/sewa, 3,71 persen tinggal di rumah bebas sewa dan 0,42 persen tinggal di rumah dinas.

Tingkat kesehatan dan kenyamanan rumah dapat dilihat dari fasilitas perumahan yang memadai, seperti jenis lantai terluas, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, fasilitas air minum, fasilitas buang air besar, fasilitas penerangan, dan bahan bakar yang digunakan untuk memasak.

Berdasarkan data yang diolah dari hasil Susenas 2019-2021 semua rumah tangga di Kota Tangerang Selatan sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan baik itu listrik PLN maupun non PLN. Pada tahun 2021 mayoritas rumah tangga di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah dengan status milik sendiri (76,14 persen), sedangkan yang rumah tinggalnya masih berstatus kontrak/sewa ada sebanyak 19,72 persen, rumah tinggal dengan status bebas sewa sebanyak 3,71 persen dan sisanya sebanyak 0,42 persen tinggal di rumah dinas.

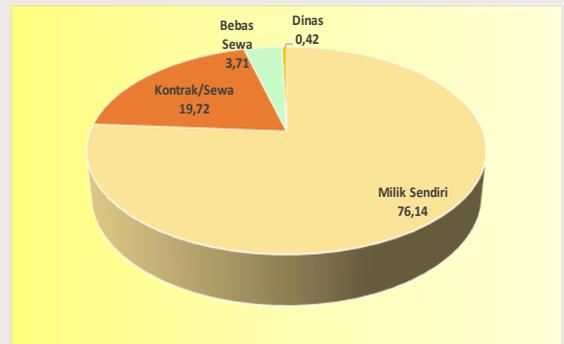
Sebagian besar rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki lantai bukan tanah yaitu sebesar 99,50 persen, rumah yang memiliki atap dari beton dan genteng sebesar 71,79 persen dan rumah yang berdinding tembok sebesar 98,90 persen. Seluruh rumah yang ada di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas listrik dan fasilitas buang air besar. Ini artinya mayoritas rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai..

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021 rumah tangga yang memanfaatkan elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak masih mendominasi yakni sebesar 98,29 persen. Rumah tangga yang memasak menggunakan listrik sebanyak 1,04 persen pada tahun 2021. Tidak ada rumah tangga yang masak menggunakan kayu bakar pada tahun 2021. Rumah tangga yang memasak menggunakan minyak tanah sebanyak 0,34 persen pada tahun 2021.

Statistik Perumahan Kota Tangerang Selatan

Uraian	Persentase		
	2019	2020	2021
Rumah milik sendiri	75,76	75,77	76,14
Lantai terluas bukan tanah	99,66	99,30	99,50
Atap rumah dari beton dan genteng	73,33	70,70	71,79
Dinding rumah berupa tembok	97,35	98,23	98,90
Mengonsumsi air minum kemasan/isi ulang dan air ledeng	55,10	51,88	50,86
Bahan bakar memasak:			
- Gas	95,81	98,53	98,29
- Minyak tanah	0,25	0,29	0,34
- Kayu bakar	0,27	0,00	0,00
- Listrik	2,89	0,47	1,04
- Tidak Memasak	0,78	0,71	0,33
Pengguna Listrik PLN dan Non PLN	100,00	100,00	100,00

Rumah Tangga dengan Status Bangunan yang Ditempatinya, 2021



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten 2021

8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kota Tangerang Selatan masih tertinggi di Banten

IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 81,60, masih menjadi yang tertinggi di Provinsi Banten, dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se Provinsi Banten 2020-2021



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2021

IPM Kota Tangerang Selatan 2019-2021

Komponen IPM	2019	2020	2021
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,41	72,47	72,47
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	14,43	14,47	14,66
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,80	11,81	11,82
Pengeluaran per Kapita (Ribuan Rp)	15 988	15 667	15 751
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	81,48	81,36	81,60

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka

IPM atau sering disebut juga Indikator Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Penghitungan angka IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), angka rata-rata lama sekolah (ALS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Dengan melihat indikator-indikator pembentuk IPM dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2021, angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan tahun 2021 mencapai 72,47 tahun, ini berarti bahwa kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup bisa mencapai usia 72 tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai.

Dari indikator pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu tiga tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,82 tahun. Dengan kata lain pendidikan masyarakatnya setara SMA kelas dua. Berdasarkan data di samping terlihat bahwa angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 14,66 tahun, ini berarti bahwa harapan masyarakat untuk bersekolah hanya mampu mencapai sekolah di akademi/ perguruan tinggi di tingkat satu (D-1).

Produksi padi sawah tahun 2021 mengalami kenaikan.

Pada tahun 2021 produksi padi sawah di Kota Tangerang Selatan sebesar 48 ton, mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi tahun 2020 yaitu sebesar 24 ton.

Semakin hari lahan pertanian di Kota Tangerang Selatan semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan menjadi perumahan maupun pembangunan infrastruktur seperti jalan tol. Seiring dengan berkurangnya lahan pertanian di Kota Tangerang Selatan, produksi beberapa komoditas pangan pada tahun 2021 di Kota Tangerang Selatan juga mengalami penurunan. Komoditas pangan yang mengalami penurunan produksi diantaranya adalah jagung dan ubi kayu. Produksi jagung mengalami penurunan dari 42 ton pada tahun 2020 menjadi 6 ton pada tahun 2021. Untuk komoditas jagung di Kota Tangerang Selatan hanya dihasilkan di dua Kecamatan. Jumlah produksi jagung di Kecamatan Setu sebesar 5 ton, sedangkan di Kecamatan Serpong Utara produksinya hanya sebesar 1 ton. Untuk kecamatan lain seperti Serpong, Pamulang, Pondok Aren, Ciputat dan Ciputat Timur tidak ada produksi jagung pada tahun 2021. Beberapa kecamatan tidak lagi menghasilkan jagung karena ada alih fungsi lahan menjadi perumahan dan jalan tol.

Produksi padi sawah di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari 24 ton pada tahun 2020 menjadi sebesar 48 ton pada tahun 2021. Produksi padi hanya dihasilkan di Kecamatan Setu.

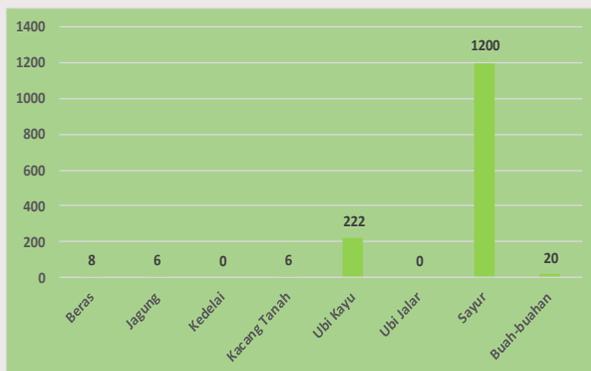
Komoditas Ubi kayu dihasilkan di semua Kecamatan. Kecamatan Setu menghasilkan ubi kayu paling banyak yaitu sebesar 70 ton, kemudian diikuti Kecamatan Serpong sebesar 50 ton. Kecamatan Ciputat, Ciputat Timur, dan Pondok Aren menghasilkan ubi kayu sebesar 30 ton. Kecamatan Pamulang menghasilkan 10 ton ubi kayu. Kecamatan Serpong Utara menghasilkan ubi kayu paling sedikit yaitu sebesar 2 ton pada tahun 2021.

Produksi Padi dan Palawija Menurut Kecamatan, Tahun 2021 (Ton)

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu
Setu	48	5	70
Serpong	0	0	50
Pamulang	0	0	10
Ciputat	0	0	30
Ciputat Timur	0	0	30
Pondok Aren	0	0	30
Serpong Utara	0	1	2
Jumlah	48	6	222

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan

Produksi Komoditas Pangan di Kota Tangerang Selatan (Ton), 2021



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian, dan Perikanan Kota Tangerang Selatan



Tahukah Anda

Pada tahun 2021 Kota Tangerang Selatan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk komoditas kedelai melalui impor.

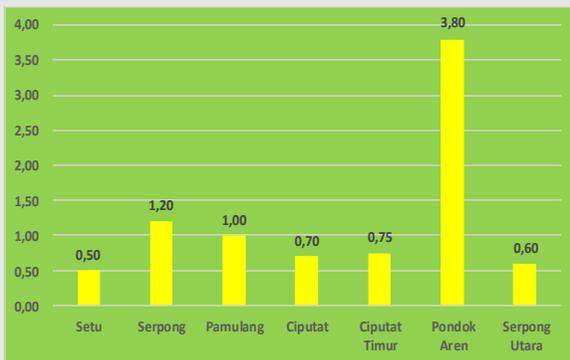
Tanaman hortikultura terbanyak adalah Olerikultura.

Pada tahun 2021 produksi tanaman olerikultura (sayuran) sebesar 1225 ton, lebih banyak dibandingkan produksi fruitikultura.

Produksi Hortikultura Menurut Kecamatan Tangerang Selatan, 2021

Kecamatan	Olerikultura (Ton)	Fruitikultura (Ton)	Florikultura (Tangkai)
Setu	170	120	10 000
Serpong	200	150	6 800
Pamulang	125	80	600 120
Ciputat	150	100	2 500
Ciputat Timur	120	60	1 200
Pondok Aren	260	110	7 500
Serpong Utara	200	90	700
Jumlah	1225	710	628 820

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan, 2021

Produksi Tanaman Biofarmaka Di Kota Tangerang Selatan, 2021 (Ton)

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan, 2021

Produksi tanaman sayuran (Olerikultura) di Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 1225 ton. Kecamatan terbesar penghasil tanaman sayuran tahun 2021 adalah Kecamatan Pondok Aren yaitu sebesar 260 ton. Sedangkan Kecamatan Ciputat Timur adalah kecamatan penghasil sayuran yang paling sedikit yaitu hanya 120 ton.

Selain komoditi sayuran, Kota Tangerang selatan juga menghasilkan buah-buahan (fruitikultura) sebesar 710 ton pada tahun 2021. Kecamatan Serpong merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi buah-buahan paling tinggi yaitu sebesar 150 ton.

Produksi tanaman hias (Florikultura) di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 adalah sebanyak 628.820 tangkai. Kecamatan Pamulang merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi tanaman hias paling tinggi yaitu sebesar 600.120 tangkai.

Pada tahun 2021 produksi tanaman biofarmaka mencapai 8,55 ton. Produksi tanaman biofarmaka terbanyak tahun 2021 berada di Kecamatan Pondok Aren yaitu sebesar 3,80 ton, sedangkan kecamatan yang menghasilkan tanaman biofarmaka paling sedikit adalah Kecamatan Setu sebesar 0,50 ton

**Tahukah Anda**

Komoditas florikultura unggulan Kota Tangerang Selatan adalah tanaman anggrek.

INDUSTRI PENGOLAHAN

10

Industri sedang terbanyak di Kota Tangerang Selatan adalah Industri Pengolahan Karet dan Industri Baja/Pengolahan Logam.

Jumlah Perusahaan industri sedang di Kota Tangerang Selatan sebanyak 31 perusahaan. Yang paling banyak adalah industri pengolahan karet dan industri baja/pengolahan logam.

Kegiatan perekonomian di suatu wilayah tidak terlepas dari kontribusi setiap lapangan usaha yang ada di masing-masing wilayah. Di Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sektor industri pengolahan memberi kontribusi terbesar keenam terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 7,58 persen. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai tambah sektor industri pengolahan di Kota Tangerang Selatan tahun 2021 dengan kontribusi sebesar 56,89 persen. Kemudian disusul oleh sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman dengan kontribusi sebesar 24,72 persen.

Kalau dilihat dari sebaran perusahaan industri sedang yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan tahun 2021, industri pengolahan karet dan industri baja/pengolahan logam adalah yang paling banyak di Kota Tangerang Selatan dengan jumlah perusahaan masing-masing sebanyak 6 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 137 dan 266 orang. Kemudian disusul industri tekstil dengan jumlah perusahaan sebesar 4 perusahaan.

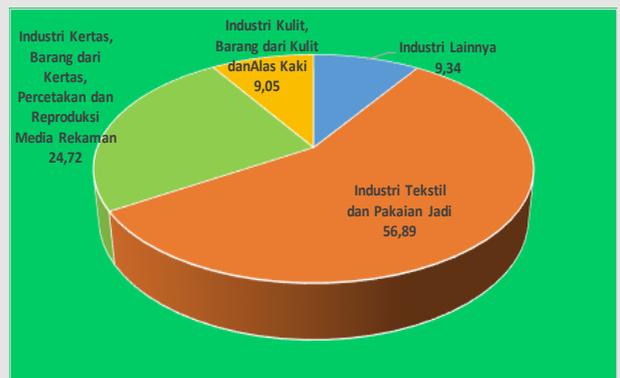
Sedangkan untuk perusahaan industri kecil, industri pengolahan pangan adalah yang paling banyak di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 dengan jumlah perusahaan sebanyak 945 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.014 orang. Kemudian diikuti industri tekstil dengan jumlah perusahaan sebanyak 299 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 2917 orang.

Jumlah Perusahaan Industri Menurut Skala dan Klasifikasi Industri Di Kota Tangerang Selatan, 2021

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan Industri Kecil	Jumlah Perusahaan Industri Menengah
1 Industri Pengolahan Pangan	945	3
2 Industri Tekstil	299	4
3 Industri Barang Kulit	15	1
4 Industri Pengolahan Kayu	47	2
5 Industri Pengolahan Kertas	28	3
6 Industri Kimia Farmasi	56	3
7 Industri Pengolahan Karet	26	6
8 Industri Galian Bukan Logam	23	2
9 Industri Baja/Pengolahan Logam	45	6
10 Industri Peralatan	72	1
11 Industri Pertambangan		-
12 Industri Pariwisata		-
JUMLAH	1556	31

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan

Kontribusi masing-masing Sub Sektor Terhadap Pembentukan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan di Kota Tangerang Selatan , 2021



Sumber : PDRB Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021

Jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong tahun 2021 mengalami penurunan..

Jumlah penumpang kereta api yang tercatat di Stasiun Serpong tahun 2021 sebanyak 1.066.693 penumpang, Berkurang dibandingkan tahun 2020 yakni sebanyak 1.458.594 penumpang.

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2019-2021

Bulan	2019	2020	2021
Januari	234 297	226 549	96 053
Februari	213 808	213 321	92 857
Maret	244 021	167 704	111 648
April	240 554	52 434	117 620
Mei	253 367	55 123	106 769
Juni	216 007	86 349	107 217
Juli	246 954	107 625	39 603
Agustus	231 727	105 767	44 422
September	234 464	126 127	64 317
Oktober	239 681	100 294	85 359
Nopember	234 476	109 305	96 654
Desember	237 228	107 996	104 174
Total	2 826 584	1 458 594	1 066 693

Sumber : PT. KAI - Stasiun Serpong

Banyaknya Ruas Jalan Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2021

Kecamatan	Jumlah Ruas	Panjang Total (Km)
Setu	28	28 355
Serpong	53	50 892
Pamulang	118	84 310
Ciputat	64	53 045
Ciputat Timur	90	55,544
Pondok Aren	81	80,089
Serpong Utara	33	32,454
Jumlah	467	384,688

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Selatan

Sektor angkutan dan komunikasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mendorong aktivitas perekonomian melalui kontribusinya dalam kelancaran arus barang dan jasa. Meningkatnya produksi sektor riil dan bertambahnya dinamika mobilitas penduduk serta menguatnya kebutuhan masyarakat akan akses terhadap informasi merupakan potensi bagi sektor ini untuk dapat tumbuh dengan cepat dan pesat.

Data yang bersumber dari Stasiun Kereta Api Serpong menunjukkan jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong pada tahun 2021 mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19. Jumlah penumpang kereta api tahun 2019 sebesar 2.826.584 penumpang, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.458.594 penumpang, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1.066.692 penumpang. Adanya kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat karena pandemi Covid-19 seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), menekan kegiatan bisnis dan sosial di Kota Tangerang Selatan serta berimbas pada berkurangnya jumlah penumpang angkutan kereta api di Stasiun Serpong

Tahukah Anda

Pada tahun 2021 penumpang kereta api terbanyak berada di Bulan April

Pada Tahun 2021 jumlah ruas jalan di Kota Tangerang Selatan sebanyak 467. Dengan panjang total sepanjang 384,688 km. Jumlah ruas jalan terbanyak ada di kecamatan Pamulang, yaitu sebanyak 118 ruas dengan panjang sebesar 84,310 km. Untuk ruas jalan yang paling sedikit adalah Kecamatan Setu yaitu sebanyak 28 ruas, dengan panjang sebesar 28.355 km.

PENDAPATAN REGIONAL



Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2021 Mengalami sebesar 4,77 persen.

Laju perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 4,77 persen.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2021 PDRB Kota Tangerang Selatan atas dasar harga berlaku sebesar 87,86 triliun rupiah. Sedangkan jika dihitung atas dasar harga konstan, PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2021 sebesar 62,36 triliun rupiah, dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,77 persen pada tahun 2021.

Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan maupun kemakmuran penduduk adalah pendapatan regional perkapita penduduk. Pendapatan perkapita Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Jika dihitung atas dasar harga berlaku, pendapatan perkapita penduduk pada tahun 2020 sebesar 60,99 juta rupiah, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 64,34 juta rupiah.

Struktur perekonomian pada dasarnya menunjukkan besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian suatu daerah. Jika kita meninjau PDRB dari sisi sektoral, pada tahun 2021 lapangan usaha Real Estate memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2021 yaitu sebesar 18,12 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 17,17 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,18 persen, Informasi dan Komunikasi 11,16 persen, Jasa Pendidikan sebesar 8,79 persen dan Industri Pengolahan 7,58 persen. Sedangkan lapangan usaha lainnya memberi kontribusi sebesar 21 persen.

PDRB Kota Tangerang Selatan 2019-2021

Uraian	2019	2020*)	2021*)
1. PDRB ADHB (Triliun Rp)	82,77	82,50	87,86
2. PDRB ADHK (Triliun Rp)	60,14	59,53	62,36
3. PDRB per kapita ADHB (Juta Rp)	49,35	60,99	64,34
4. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE %)	7,39	-1,02	4,77

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang Selatan, 2021



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022



Tahukah Anda

Pendapatan regional perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional (regional income) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.



Tahukah Anda

Perekonomian Tangerang Selatan ditopang oleh sektor tersier sebesar 74,86 persen, sektor sekunder sebesar 24,92 persen dan sektor primer sebesar 0,22 persen.

Pertumbuhan ekonomi semua Kabupaten/Kota di Banten pada tahun 2020 mengalami kontraksi

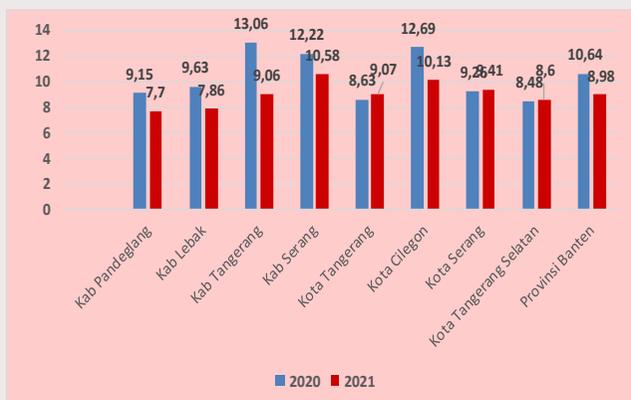
Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,01 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (%) Provinsi Banten, 2020-2021

Kab/Kota	2020	2021
1. Pandeglang	-0,52	3,00
2. Lebak	-0,96	3,08
3. Tangerang	-3,75	4,63
4. Serang	-2,38	3,65
5. Tangerang	-6,93	3,70
6. Cilegon	-0,94	4,81
7. Serang	-1,29	3,80
8. Tangerang Selatan	-1,02	4,77
9. Banten	-3,39	4,44

Sumber : Provinsi Banten Dalam Angka 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota (persen) Provinsi Banten, 2020- 2021



Sumber : Provinsi Banten Dalam Angka 2022

Untuk melihat keterbandingan perkembangan antar kabupaten/kota diperlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi di masing-masing wilayah tersebut. Indikator yang diperlukan berupa indikator sosial ekonomi yang dapat mencerminkan secara langsung kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Pada tahun-tahun sebelum masa pandemi Covid-19, perekonomian seluruh kabupaten/kota di Provinsi Banten menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi semua kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, mengalami kontraksi karena dampak pandemi Covid-19. Secara umum, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan aktivitas perekonomian di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Pada tahun 2021 terjadi pemulihan ekonomi sehingga mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di semua kabupaten/kota di Provinsi Banten. Diantara 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang laju pertumbuhan ekonominya tertinggi ke dua setelah Kota Cilegon di tahun 2021. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan tahun 2021 mencapai 4,77 persen, sementara Kota Cilegon pertumbuhan ekonominya mencapai 4,81 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2021 sebesar 4,44. Adapun kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya paling rendah adalah Kabupaten Pandeglang dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 3,00 persen.

Dari indikator ketenagakerjaan berupa angka TPT, secara umum di provinsi Banten mengalami penurunan angka TPT pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Hanya ada tiga Kota yang mengalami kenaikan TPT pada tahun 2021 yaitu Kota Tangerang, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. TPT Kota Tangerang Selatan meningkat dari 8,48 persen menjadi 8,60 persen pada tahun 2021.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Diantara 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan memiliki persentase penduduk miskin terendah diantara kab/kota lain di Provinsi Banten yaitu sebesar 2,57 persen. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 2,29 persen. Sedangkan rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Banten sebesar 6,66 persen.

Untuk pengukuran pembangunan manusia, yang diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah dengan nilai IPM tertinggi di Provinsi Banten yaitu 81,60, kemudian disusul Kota Tangerang dengan nilai IPM sebesar 78,50. Sedangkan IPM Provinsi Banten sebesar 72,72.

Status pembangunan manusia Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 masuk pada level "sangat tinggi" (dengan nilai IPM berada pada lebih dari sama dengan 80). Hal ini merupakan prestasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia sebagai input modal untuk pembangunan selanjutnya.

Semua indikator pembentuk IPM Kota Tangerang Selatan berada pada posisi teratas se-Provinsi Banten. Adapun capaian indikator Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran per Kapita disesuaikan masing-masing adalah sebesar 72,47 tahun, 14,66 tahun, 11,82 tahun, dan 15,75 juta.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Banten, 2021

Kab/Kota	Jumlah (Ribu)	Persentase (%)
1. Pandeglang	131,43	10,72
2. Lebak	134,75	10,29
3. Tangerang	272,35	7,12
4. Serang	83,09	5,49
5. Tangerang	134,24	5,93
6. Cilegon	18,89	4,24
7. Serang	47,91	6,79
8. Tangerang Selatan	44,57	2,57
9. Banten	867,23	6,66

Sumber : Provinsi Banten Dalam Angka 2022

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Banten, 2021



Sumber : Provinsi Banten Dalam Angka 2022

Lampiran Tabel

<https://tanggulangia.bps.go.id>

Tabel 1. Kondisi Iklim di BMKG Tangerang Selatan Tahun 2021

Bulan	Temperatur (Rata-rata)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Kecepatan Angin (m/det)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	28.70	154.00	21	76.10	2.30
Pebruari	28.70	537.90	22	78.90	2.10
Maret	30.00	215.90	15	71.30	1.50
April	30.10	118.00	16	70.50	1.30
Mei	30.30	328.60	16	70.60	1.30
Juni	29.30	350.20	17	74.40	1.30
Juli	30.40	54.30	8	65.50	1.30
Agustus	30.20	220.80	9	67.50	1.50
September	30.50	77.70	15	65.80	1.80
Oktober	30.30	88.20	15	67.70	1.50
November	29.40	169.00	19	72.10	2.60
Desember	29.30	226.90	22	75.40	1.80
Rata-rata	29.77	220.10	16.30	71.32	1.69

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Tangerang Selatan Menurut Fraksi Tahun 2021

No	Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Golongan Karya	8	2	10
2	PDI-P	5	3	8
3	Gerindra	5	3	8
4	Keadilan Sejahtera	4	4	8
5	Demokrat	3	2	5
6	PKB	3	1	4
7	PSI	3	1	4
8	PAN	2	0	2
9	HANURA	1	0	1
Jumlah		34	16	50

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	87 100	16,76	5 197
2	Serpong	156 734	28,27	5 544
3	Pamulang	315 649	28,74	10 983
4	Ciputat	215 661	21,11	10 216
5	Ciputat Timur	167 902	17,81	9 427
6	Pondok Aren	289 767	29,80	9 723
7	Serpong Utara	134 592	22,36	6 019
Jumlah		1 367 405	164,85	8 294

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	43 844	43 256	87 100
2	Serpong	77 968	78 766	156 734
3	Pamulang	157 694	157 955	315 649
4	Ciputat	107 942	107 719	215 661
5	Ciputat Timur	83 357	84 545	167 902
6	Pondok Aren	144 835	144 932	289 767
7	Serpong Utara	67 294	67 298	134 592
Kota Tangerang Selatan		682 934	684 471	1 367 405

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Tabel 5. Indikator Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2019-2021

No	Uraian	2019	2020	2021
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Penduduk usia kerja (orang)	1 327 533	1 331 991	1 362 491
2	Angkatan Kerja (orang)	814 746	832 423	852 435
	- Bekerja	775 757	761 851	779 117
	- Pengangguran	38 989	70 572	73 318
3	Bukan Angkatan Kerja (orang)	512 787	499 568	510 056
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	61,37	62,49	62,56
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,79	8,48	8,60
6	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	95,21	91,52	91,40

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2022

<https://tangselkota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

Jl. Raya Serpong - Puspiptek No.156
Kel.Kademangan, Kec.Setu, Kota Tangerang Selatan
Telp/Fax: (021) 75791502, E-mail: bps3674@bps.go.id
Website: <http://tangselkota.bps.go.id>

ISSN 2089-4600

